BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Buah jeruk merupakan salah satu jenis buah-buahan yang paling banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia, hal ini disebabkan buah jeruk banyak mengandung jenis vitamin terutama vitamin C dan vitamin A. Selain itu jeruk merupakan buah yang selalu tersedia sepanjang tahun karena tanaman jeruk tidak mengenal musim berbunga yang khusus. Di samping itu tanaman jeruk dapat ditanam dimana saja, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi.

> Menurut (Soelarso, 2001:48). Prospek yang lebih cerah ke arah agribisnis jeruk semakin nyata dengan memperhatikan berbagai potensi yang ada seperti potensi lahan yaitu ketersediaan lahan pertanian untuk tanaman buah-buahan meliputi jutaan hektar sehingga mempunyai peluang yang cukup besar untuk membuka perkebunan dengan skala besar dengan memperhatikan kesesuaian agroklimat, potensi produksi dapat dicapai jika pengelolaan usahatani jeruk dilakukan secara intensif untuk mengarah ke agribisnis, dan potensi pasar diperkirakan permintaan terhadap buah jeruk akan semakin meningkat dengan memperhitungkan peningkatan pendapatan, pertambahan jumlah penduduk dan elastisitas pendapatan terhadap permintaan.

Tanaman jeruk manis sudah lama dibudidayakan di Indonesia, tanaman jeruk manis yang ada saat ini adalah merupakan peninggalan dari zaman penjajahan belanda. Mereka mendatangkan jeruk-jeruk manis dari Amerika dan Italia. Namun sampai sekarang beberapa jenis jeruk di Indonesia tidak begitu jelasa dari mana asalnya. Terutama jenis jeruk siam dan jeruk batu. Kemungkinan lain bahwa Indonesia beberapa tahun yang lalu telah menerima bibit jeruk manis dari negara Cina maupun India.

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi yang terdapat beberapa jenis tanaman jeruk manis, namun banyak orang hanya mengetahui jeruk manis yang ada didataran tinggi Gayo seperti yang ada didataran tinggi Karo yang memiliki kulit bewarna kuning dan kulitnya tebal. Namun di Kabupaten Aceh Timur Kecamatan Birem Bayeun juga terdapat jeruk manis yang memiliki kulit tipis dan bewarna hijau tua dan hijau muda ketika masuk fase matang panen. Namun jeruk manis yang ada di Kecamatan Birem Bayeun tidak sebanyak jeruk manis yang ada di dataran tinggi Gayo atau di dataran tinggi Karo, karna masih sedikit petani yang membudidayakan tanaman jeruk manis.

Tanaman jeruk manis cocok ditanam di Kecamatan Birem Bayeun, karna kondisi tanah dan iklim yang sesuai sehingga memungkinkan untuk tumbuh, tanaman jeruk manis tidak memerlukan persyaratan tanah yang khusus hampir berbagai macam tanah dapat diusahakan untuk tanaman Jeruk manis. Drainase yang baik sangat perlu untuk memperoleh hasil yang tinggi.

Kecamatan Birem Bayeun adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Aceh Timur yang ada menanam tanaman jeruk manis disamping tanaman lainnya. Untuk lebih jelas tentang luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman jeruk manis yang ada di Kecamatan Birem Bayeun dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel I.1. Luas lahan, Produksi dan Produktivitas Usahatani jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur, 2016.

No	Desa	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Alue Teh	8	40	5
2	Jambo Labu	19	114	6
Jumlah		27	154	11
Rata-rata		13,5	77	5,5

Sumber : BPP Kecamatan Birem Bayeun 2017.

Dari tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata luas usahatani jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun tahun 2017 yaitu 13,5 Hektar dengan rata-rata produksinya 77 ton dan produktivitas 5,5 ton/ha. Lahan terluas terdapat di Desa Jambo Labu yaitu 19 hektar dengan produksi 114 ton dan produktivitas 6 ton/ha, sedangkan lahan terkecil terdapat di Desa Alue Teh sebesar 8 hektar dengan produksi 40 ton dan produktivitas 5 ton/ha dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Birem Bayeun hanya desa Alue Teh dan Jambo Labu yang memiliki usahatani jeruk manis.

Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama dalam suatu wilayah menjadi satu kesatuan yang utuh. Dengan demikian strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Misalnya strategi itu mengarahkan ke arah pengurangan biaya, perbaikan kualitas, dan memperluas pasar. Penyusunan strategi harus memperhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai diwaktu yang akan datang, selain itu suatu kegiatan usahatani harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut dilaksanakan, sehingga strategi tersebut tidak bertentangan

melainkan searah dan sesuai dengan kondisi lingkungan dan melihat kemampuan internal dan eksternal yang meliputi kekuatan dan kelemahan di wilayah tersebut.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan teknis, teoritis dan konseptual yang bertujuan untuk meningkatkan usahatani yang sedang dijalankan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan dalam penelitian ini adalah pengembangan dalam usahatani jeruk manis.

Strategi pengembangan adalah bakal tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan usahatani untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan petani jeruk manis dalam jangka panjang, paling tidak selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan adalah berorientasi ke masa depan. “Strategi pengembangan mempunyai fungsi perumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi (David, 2004:48) ”.

Melihat potensi usahatani jeruk manis sudah selayaknya dipikirkan strategi usahatani kedepan dengan mempertimbangkan faktor strategi internal dan eksternal. Faktor strategi internal mencakup faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan usahatani jeruk manis, sedangkan faktor strategi eksternal mencakup faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman usahatani jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Apa saja yang menjadi faktor strategi internal dan eksternal pengembangan usahatani jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?
2. Apa saja yang menjadi prioritas strategi dalam pengembangan usahatani jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor strategi internal dan eksternal pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui prioritas strategi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis khususnya tentang strategi pengembangan jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pengembangan jeruk manis.

1.5. Kerangka Pemikiran

Buah jeruk manis merupakan produk pertanian hortikultura dan umumnya memiliki sifat mudah rusak karena banyak mengandug air dan setelah dipanen komoditas ini masih mengalami proses hidup yaitu proses respirasi, transpirasi dan pematangan. Buah jeruk manis harus mendapatkan teknologi pasca panen yang tepat agar kesegaran sekaligus umur simpannya dapat bertahan lama.

Faktor-faktor lingkungan strategis berupa peluang atau ancaman eksternal dan kekuatan atau kelemahan internal di analisis dengan cara mengumpulkan, mengolah dan mengevaluasi informasi untuk mengetahui faktor yang benar-benar berpengaruh terhadap pengembangan jeruk manis tersebut dan analisis menggunakan matriks SWOT (Strenghts, Weaknes, Opportunities, Treat) untuk mendapatkan pilihan strateginya.

Berbagai alternatif yang diperoleh dilanjutkan dengan analisis QSPM (Quantitatif Strategic Planning Matrix) untuk menentukan prioritas strategi yang paling tepat sebagai acuan dalam rangka pengembangan usahatani jeruk manis di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

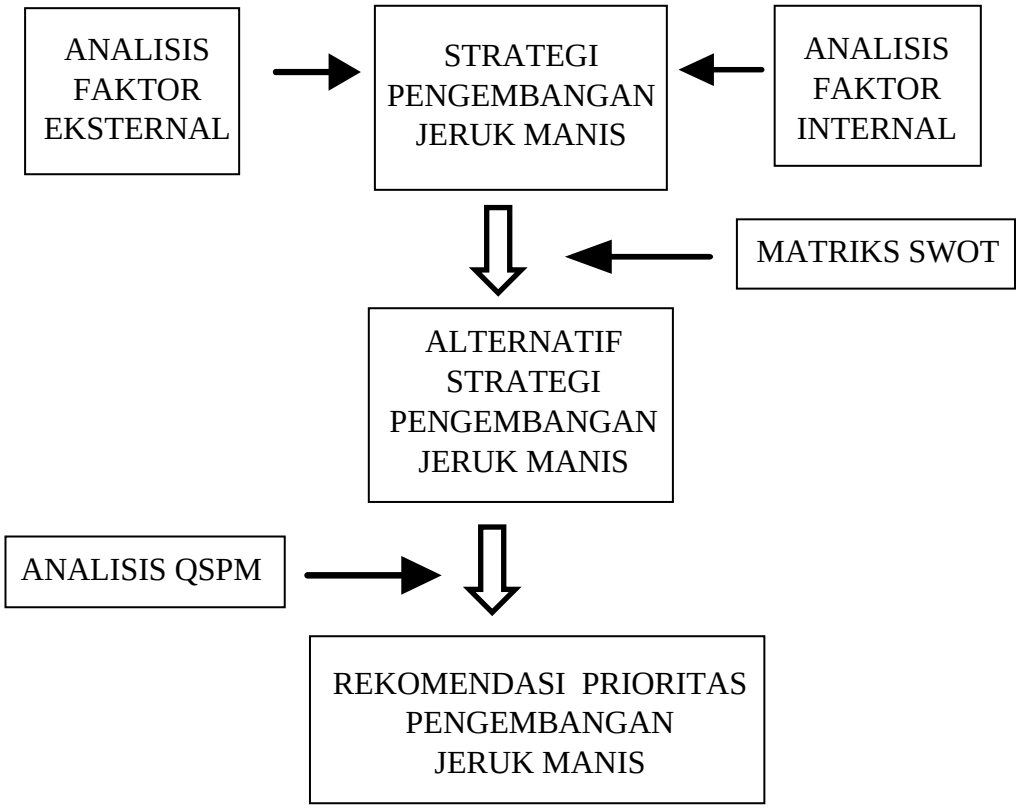

Keterangan :

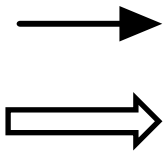

Hubungan

Tahapan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Jeruk Manis